

Tari Baris Cina Sebagai Referensi Penciptaan Karya Seni Lukis

I Putu Divayana¹, Tjokorda Udiana Nindhia Pemayun², I Gede Yosef Tjokropramono³

¹²³Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email : Putudivayana28@gmail.com

Skripsi Projek Independen ini mengangkat Tari Baris Cina Sebagai Referensi Penciptaan karya Seni Lukis, berawal dari ketertarikan dengan visual dari tarian Baris Cina yang unik serta berbeda dengan visual tari Baris pada umumnya. Hal tersebut memicu dorongan untuk menghadirkan visual tarian Baris Cina dengan mengombinasikan teknik serta referensi tertentu guna mencapai makna yang diinginkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana menggarap visual tari Baris Cina untuk mewakili ide dan makna yang ingin diwujudkan agar tetap terkemas menarik. Adapun manfaat dan tujuan dari skripsi ini adalah menaikkan eksistensi tari Baris Cina, serta dapat menambah pemahaman penulis mengenai tari Baris Cina. Untuk menjawab apa yang menjadi tujuan dalam karya ini, metode yang dilakukan adalah eksplorasi, improvisasi, serta pembentukan. Dengan elemen-elemen seni rupa, dan melalui tahap eksplorasi, improvisasi atau eksperimen dan pembentukan, serta dipadukan dengan ide dan konsep gagasan sehingga tercipta 6 karya yang berjudul: 1) "Kebebasan", 2) "Hasrat", 3) "Pemimpin", 4) "Gelora", 5) "Jatuhnya Gelap", 6) "Lingkar Harmoni". Dalam penciptaan karya, penulis menggabungkan beberapa teknik hingga referensi dari beberapa seniman. Dengan memadukan teknik yang didapat di studio Art kenkem serta penempatan objek khas Sugiyo Dwiwarso, diharapkan dapat menghasilkan karya yang inovatif dan diharapkan menghasilkan kebaruan. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa seni tari khususnya tari Baris Cina sangat layak untuk diangkat sebagai referensi yang dapat dikembangkan serta akan menjadi karya yang inovatif. Dengan terciptanya karya ini diharapkan dapat menyampaikan pesan dan makna juga memberi corak atau identitas baru bagi penulis.

Kata Kunci: Baris Cina, referensi, Seni Lukis.

Chinese Baris Dance as a Reference for the Creation of Paintings

This independent project thesis raises the Chinese Baris Dance as a Reference for the Creation of Painting Art works, starting from an interest in the visuals of the Baris Cina dance which is unique and different from the visuals of the Baris dance in general. This fueled the urge to bring the visuals of the Chinese Baris dance by combining certain techniques and references to achieve the desired meaning. The problem being faced is how to work on the visuals of the Chinese Baris dance to represent the ideas and meanings that you want to materialize so that they are still packaged attractively. The benefits and objectives of this thesis are to increase the existence of the Chinese Baris dance, and to increase the author's understanding of the Chinese Baris dance. To answer what is the goal of this work, the methods used are exploration, improvisation, and forming. With elements of fine art, and through the stages of exploration, improvisation or experimentation and formation, and combined with ideas and concepts so as to create 6 works entitled: 1) "Freedom", 2) "Desire", 3) "Leader", 4) "Surge", 5) "Dark Fall", 6) "Circle of Harmony". In creating works, the author combines several techniques to references from several artists. By combining the techniques obtained at the Art kenkem studio and the placement of objects typical of Sugiyo Dwiwarso, we hope to produce innovative works and are expected to produce novelty. In the end, it can be concluded that dance, especially the Chinese Baris dance, is very worthy to be appointed as a reference that can be developed and will become an innovative work. With the creation of this work, it is hoped that it can convey messages and meanings as well as give the author a new style or identity.

Keywords: Chinese Baris, Reference, Painting.

Proses Review: 1-20 Maret 2023, dinyatakan lolos: 23 April 2023

PENDAHULUAN

Tari baris di Bali memiliki beragam jenis, menurut Prof. I Made Bandem di dalam bukunya "*The Baris Dance*" terdapat 30 jenis tari baris upacara yang dinamakan sesuai dengan senjata yang digunakan. Salah satu tari baris yang terkenal akan keunikan dan kesakralannya adalah tari Baris Cina yang terletak di Desa Renon, kecamatan Denpasar Selatan, kota Denpasar, di kelurahan inilah terdapat sebuah tarian Baris Cina yang merupakan tarian dengan unsur akulturasi budaya yang mana tarian ini disakralkan oleh masyarakat Renon. Terciptanya tari Baris Cina bermula ketika peninggalan Gong Beri dari leluhur Desa Adat Renon tidak memiliki tarian, melainkan hanya barungan gong saja, maka dari itu dibuatkanlah sebuah tarian. Disaat pementasan pertama tarian terjadi kerauhan atau *trance*, serta dalam keadaan kesurupan warga tersebut berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti dan cenderung mirip dengan bahasa Cina. Oleh karena peristiwa tersebut, tarian yang diciptakan tersebut diberi nama Baris Cina. Sampai saat ini, belum ditemukan data tertulis yang berhubungan dengan penciptaan atau penyebutan nama tari baris cina, satu satunya prasasti yang memiliki kaitan dengan Baris Cina adalah prasasti Blanjong.

Musik iringan dari tari Baris Cina adalah gong Beri yang merupakan ensambel musik atau gamelan sakral yang terdapat di Desa Renon, dalam penampilannya terdapat aturan - aturan tertentu yang perlu diperhatikan seperti sesajen, upacara, waktu pertunjukan atau penyajian serta pemain yang akan memainkan gong beri tersebut. Pada naskah - naskah kuno gong beri merupakan gamelan perang dan mengalami pergeseran hingga menjadi pengiring dari tari Baris Cina di Renon.

Banyak keunikan yang terkandung dalam tari Baris Cina yang jarang diketahui oleh masyarakat, mulai dari sejarah dan mitos dari tari Baris Cina itu sendiri hingga keunikan dari visual atribut dan gerakan yang digunakan. Tata busana yang digunakan sangat jauh berbeda dari tari Baris pada umumnya, tari Baris Cina menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang, menggunakan selendang selempang kain motif poleng, bertopi, serta membawa pedang sebagai senjata. Gerakan dari Tarian Baris Cina menyerupai tari rodan yaitu gerak tari yang keras menyerupai gerakan pencak silat. Dalam gerakan tari Baris Cina tersebut

terkandung unsur - unsur gerakan pencak silat dengan aliran Cikaret atau Cikalong dikarenakan adanya gerakan seperti menangkis yang disebut *potong rambut*. Gerakan - gerakan yang diperagakan dalam pementasan tari Baris Cina menyimbolkan kesiap-siagaan pasukan menghadapi musuh yang dapat muncul kapan saja. Tari Baris Cina di Desa Renon sangatlah menarik untuk didalami, keunikan gerakan hingga visual kostum yang dikenakan sangatlah menarik. Tarian ini sangat tepat untuk diusung sebagai sumber inspirasi serta referensi dari pembuatan karya seni lukis. Di samping untuk melestarikan tari Baris Cina tersebut, dengan menciptakan karya seni lukis berdasarkan tarian tersebut dapat memperkenalkan ke masyarakat yang lebih luas tentang keberagaman, unsur visual hingga makna yang terkandung dalam kesenian tari Baris Cina tersebut.

TINJAUAN SUMBER

Tari Baris merupakan salah satu kesenian tarian perang tradisional khas Bali yang dipentaskan dengan iringan gamelan. kata Baris berasal dari kata "bebarisan" yang memiliki arti garis secara harfiah atau lebih tepatnya formasi berbaris. Hal tersebut merujuk pada pasukan Bali kuno yang dipergunakan raja - raja pada masa itu untuk menjaga serta melindungi kerajaan ketika mendapat serangan, (Prof. I Made Bandem : 1976). Ritual pementasan tari Baris berfungsi sebagai isyarat kematangan fisik. Kematangan fisik tersebut diperlihatkan melalui demonstrasi ketrampilan praktik kemiliteran seperti penggunaan senjata, sehingga pada tarian tersebut terdapat aspek patriotik. Sedangkan menurut I Nyoman Catra dalam buku "*Tari Jaged Pingitan dan Baris Upacara*" penamaan tari Baris upacara dikelompokkan dari senjata atau alat upacara yang dipergunakan serta kekhasan dari repertoar tari tersebut, dikarenakan jumlah tari Baris upacara cukup banyak di berbagai daerah, (Ajun Septa, Tari Baris, Kesenian Tari Khas Bali dengan Sejuta Makna : 2021).

Tari Baris Cina merupakan tarian unik khas Renon yang memiliki unsur akulturasi di dalamnya serta sangat disakralkan di Desa Pekraman Renon. Tari Baris Cina tergolong sebagai tari wali yang dipentaskan sebagai sarana upacara Dewa Yadnya berkaitan dengan upacara atau odalan di pura - pura

Desa Pekraman Renon. Menurut Jro Mangku I Made Utama, sejarah dan latar belakang dari tari Baris Cina memiliki beberapa versi yang dapat dikatakan saling berkaitan. Terciptanya tari Baris Cina bermula dari dua buah gong ber dan bor yang dibawa oleh leluhur masyarakat Renon dari Blanjong menuju kawasan Renon, gong tersebut pun sering dipinjamkan ke beberapa tempat, seperti banjar Sidakarya dan banjar Abian Kapas Kaja. Oleh karena banyaknya peristiwa buruk (*grubug*) terjadi yang disinyalir disebabkan gong tersebut, gong tersebut dikembalikan ke Desa Renon. Ketika gong tersebut dikembalikan dan masyarakat mendiskusikan penyebab dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga solusi yang didapat adalah membuat atau menciptakan sebuah tarian khusus untuk diiringi Gong Beri. Pada saat pementasan perdana tarian tersebut yang dilakukan di pura dalem Desa Renon, salah seorang penari kesurupan atau trance; penari tersebut meracau dengan logat dan bahasa yang mirip orang Cina. Atas kejadian tersebut, tarian tersebut dinamakan Baris Cina

Jurnal yang ditulis oleh Gede Agus Jaya Negara, M. Pd. H dan I Nyoman Ariyoga, M. Pd. Dari Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MpuKuturan Singaraja Berjudul "*PEMENTASAN TARI SAKRAL BARIS CINA SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA DI DESA SUMAWANG SANUR*". Jurnal tersebut memuat tentang sejarah Tari Baris Cina, rangkaian pementasan tari Baris Cina serta nyanyian atau kidung yang dikumandangkan pada saat pementasan, hingga gerakan dari tari Baris Cina. Jurnal tersebut menjadi sumber yang membantu dan menunjang penulis dalam pembahasan tari Baris Cina.

Jurnal yang ditulis Putu Galang Nova Anggara Wijaya dan I Gde Nala Antara dari Universitas Udayana yang berjudul "*Analisis Ideologi pada Teks Mitos Baris Cina di Desa Adat Renon*". Jurnal ini memuat dan memaparkan sejarah hingga mitos yang terkandung dalam kesenian tari Baris Cina. Jurnal tersebut menjadi sumber tambahan yang menunjang dan membantu penulis dalam penulisan tentang sejarah dari tari Baris Cina.

Buku yang ditulis Jro Mangku I Made Utama yang berjudul "*Sekilas Tentang Sungungan Ida Ratu Tuan/Tari Baris Cina dan Gong Bheri Banjar Kelod Desa Pekraman Renon Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar*" buku ini Memaparkan tentang sejarah Desa Renon serta mitos dan sejarah terciptanya tari Baris Cina. Buku tersebut menjadi sumber yang menunjang penulis

dalam penulisan tentang sejarah dan terciptanya tari Baris Cina.

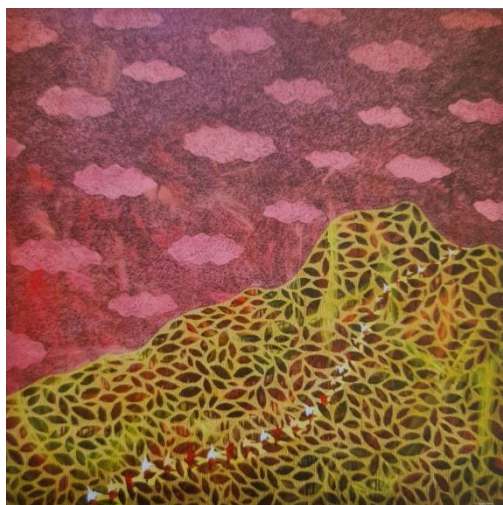
Jurnal yang ditulis oleh I Nyoman Payuyasa dari Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar berjudul "*Tari Baris 'Rasa Cina'*". Jurnal ini menjelaskan awal mula terciptanya tari Baris Cina dan tahapan pementasan tari Baris Cina. Jurnal tersebut menjadi sumber tambahan untuk menunjang penulis dalam penulisan tentang sistem pementasan tari Baris Cina.



Gambar 1. Sugiyo Dwiarto "Bukan Aku dan Kamu tapi Kita" Cat Minyak di atas Kanvas 140 × 240 cm.

(Sumber : <http://pelakuseni/sugiyo-dwiarto/page:2>)

Lukisan-lukisan Sugiyo Dwiarto seringkali mencerminkan pertanyaan dan jawaban batinnya atas masalah sosial. Meskipun kritik sosial bukanlah tujuan khusus, lukisannya mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan gagasan pribadinya tentang apa yang terjadi di masyarakat, di mana ia sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Karya dari Sugiyo Dwiarto sangat menarik bagi penulis, visual objek yang ditampilkan pada karya beliau sangat khas. Proporsi objek yang ditampilkan pada karya-karya beliau dibuat sangat proporsional, serta pengambilan adegan pada visual karya beliau dibuat dramatis dan bertumpu satu sama lain sesama objek.



Gambar 2. I Nyoman Sujana "Kembali ke Gunung" Mix Media di atas Kanvas 200 × 200 cm.
(Sumber : I Putu Divayana)

I Nyoman Sujana banyak mengambil unsur-unsur alam sebagai sumber inspirasi dalam berkarya, seperti daun-daun, batang-batang pohon, bambu yang menjulang, semak belukar, tanah basah, hingga kedamaian suasana alam. Tampilan warna yang dihadirkan pada karya I Nyoman Sujana sangat beragam, mulai dari warna-warna cerah dan mencolok sampai warna-warna yang cenderung gelap dan abstrak, banyak teknik yang digunakan dalam penciptaan karya beliau yang memunculkan efek-efek unik yang sangat menarik diaplikasikan pada karya penulis.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penciptaan karya adalah metode yang mengacu pada pendapat Alma M. Metode tersebut melalui 3 tahapan yaitu exploration (eksplorasi), improvisation (improvisasi), dan pembentukan (forming). Adapun pengertian tahapan tersebut yaitu :

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan penulis pada proses penciptaan ini diawali dari pencarian sumber-sumber terkait tari Baris Cina, mulai dari sumber-sumber yang terdapat di internet seperti jurnal-jurnal hingga video dan foto yang menampilkan tari Baris Cina. Untuk memperjelas informasi-informasi yang didapat terkait tari Baris Cina, penulis juga telah melakukan wawancara dengan pemangku (I Made Utama) pura Parahyangan Ida

Ratu Tuan Baris Cina lan Gong Beri serta menyaksikan pementasan tari Baris Cina secara langsung. Dengan data-data yang telah dikumpulkan diharapkan dapat memupuk ide-ide dalam penciptaan karya seni lukis dengan referensi tari Baris Cina. Untuk menunjang dalam pencarian dan perumusan ide-ide penulis juga mencari beberapa sumber terkait kekaryaannya dari seniman-seniman yang digemari penulis.

2. Improvisasi

Pada tahap improvisasi atau eksperimen banyak dilakukan percobaan-percobaan guna memperkaya objek-objek yang akan dituangkan pada karya. Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa-sketsa dari perumusan ide pada tahap sebelumnya, perancangan sketsa dilakukan guna mencari ketepatan dalam penempatan objek utama dan objek pendukung agar terlihat harmonis hingga perancangan simbol-simbol sebagai pendukung karya agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat mudah dimengerti. Pada tahap ini juga dilakukan beberapa eksperimen pembuatan efek-efek baru yang diperoleh penulis dari studio Art Kenyem, seperti penerapan tekstur hingga teknik kerok.

3. Pembentukan

Pada tahap ini ide-ide dan sketsa-sketsa yang telah dirumuskan dituangkan pada bidang kanvas. Pembentukan karya pada tahap ini ditunjang dengan berbagai teknik hingga alat, beberapa teknik dari seniman I Nyoman Sujana akan disisipkan dalam tahap ini. Pada tahap ini penulis mengambil objek - objek dari tari Baris Cina untuk dituangkan dalam karya seni lukis dengan pemaknaan - pemaknaan sederhana yang dapat diambil dari kesenian tari Baris Cina. Karya dari penulis akan menampilkan beberapa visual yang berasal dari teknik yang penulis pelajari di studio Art Kenyem, serta pada karya yang penulis ciptakan juga mengadopsi sedikit teknik penempatan objek dari seniman Sugiyo Dwiarto, pada karya-karya penulis akan sering menampilkan objek-objek yang tumpang tindih di beberapa bagian, pengaplikasian teknik tersebut untuk mengeksplor

komposisi pada bidang kanvas agar terlihat harmonis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwujudan karya yang diciptakan penulis bersumber dari visual figur penari Baris Cina yang dikombinasikan dengan simbol-simbol pendukung agar dapat mempermudah dan memperjelas makna dan pesan yang disampaikan penulis. Karya yang diciptakan penulis menggabungkan berbagai teknik yang didapatkan dari hasil eksperimen yang dilakukan di studio Art Kenyem serta visual dari seniman I Nyoman Sujana dan Sugiyo Dwiarmo. Dalam penciptaan karya ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis.

Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis pada sebuah karya adalah unsur yang tersirat dan tidak kasat mata. Ide hingga imajinasi dari pelukis ketika dituangkan dapat menggugah penikmat menilai, menikmati hingga menghayatinya sehingga memberikan kesan menyenangkan, mengagumkan, mengharukan dan berakhir dengan kepuasan batin, (Banu Arsana, Seni Lukis Realis 2, 2013 : 157). Aspek ideoplastis pada karya yang diciptakan penulis merupakan perwujudan ide hingga imajinasi serta ditunjang dengan hasil pengamatan di lapangan seperti melakukan wawancara. Sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel hingga video-video di internet juga menjadi penunjang dalam perumusan ide. Ide dari penciptaan karya penulis adalah menerapkan visual-visual dari figur penari Baris Cina serta didukung dengan unsur-unsur visual pendukung sebagai simbol pemaknaan.

Aspek Fisikoplastis

Unsur fisikoplastis adalah unsur seni lukis yang nyata, unsur yang tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat diraba. Bentuk fisik dari karya seni yang memiliki ciri dari karakteristik teknik, alat dan bahan serta karakteristik dari efek-efek yang ditimbulkan dari goresan, (Banu Arsana, Seni Lukis Realis 2, 2013 : 148). Aspek fisikoplastis pada karya yang diciptakan penulis ada pada unsur-unsur rupa seperti bentuk, garis, warna, proporsi, bidang hingga tekstur yang diterapkan, visual tari Baris Cina yang disajikan adalah visual yang telah di susun sedemikian rupa guna mempermudah penyampaian pesan hingga makna.



Gambar 1. Karya pertama

Judul : Kebebasan

Media : Mix Media di atas Kanvas

Ukuran : 100×130 cm

Tahun : 2022

(Sumber : I Putu Divayana)

Ide dari karya berjudul "kebebasan" berawal dari pengalaman estetis penulis ketika menyaksikan pementasan tari Baris Cina secara langsung, figur pemimpin (pengater) dari penari Baris Cina memiliki perbedaan gerakan dari penari yang memiliki peran prajurit. Pengater pada pementasan tari Baris Cina merupakan figur pemimpin prajurit, gerakan dari pengater tersebut terdapat banyak improvisasi dan lebih dinamis, berbeda dari penari lain yang merupakan representasi prajurit. Visual penari pada karya yang diciptakan penulis merupakan peran pengater, ditampilkan tiga figur pengater dikarenakan gerakannya yang lebih dinamis dan cenderung cepat. Dengan ditampilkan tiga figur pengater tersebut merepresentasikan gerakan-gerakan serta spirit kebebasan yang terpancar dari gerakan yang dipentaskan oleh pengater atau pemimpin dari kelompok penari Baris Cina. Penggunaan warna-warna yang cenderung muram dan gelap pada background merupakan representasi unsur keburukan dan penggunaan warna yang lebih gelap dapat lebih memunculkan objek figur dari Baris Cina yang dimana keberadaannya diyakini sebagai pelindung oleh masyarakat Renon.



Gambar 4. Karya kedua

Judul : Hasrat

Media : Mix Media di atas Kanvas

Ukuran : 120×100 cm

Tahun : 2022

(Sumber : I Putu Divayana)

Hasrat adalah hal utama yang mengendalikan renggan untuk berlabuh pada kegelapan, pengaplikasian warna-warna gelap dan muram pada background adalah representasi sifat keburukan Renggan dikarenakan kesaktiannya. Visual hiasan tali penyangga gong pada background adalah representasi bunga dikarenakan bunga melambangkan harapan, keberadaan baris cina yang menjadi pelindung dan beberapa pementasan baris cina dilakukan berdasarkan pembayaran kaul yang notabene adalah harapan dari masyarakat. Walaupun figur renggan merupakan interpretasi dari sifat buruk, tetap banyak harapan yang secara tidak langsung tergantung pada pementasan Baris Cina.



Gambar 5. Karya ketiga

Judul : Pemimpin

Media : Mix Media di atas Kanvas

Ukuran: 120×130 cm

Tahun : 2022

(Sumber : I Putu Divayana)

Ide dari karya dengan judul "Pemimpin" ini berasal dari figur pemimpin dari kelompok penari Baris Cina, figur pemimpin pada pementasan tari Baris Cina sangat mencolok, mulai dari kostum yang memiliki perbedaan dari penari lainnya sampai dengan gerakan yang lebih dinamis daripada penari lainnya. Pada karya ini ditampilkan visual figur pemimpin dari tari Baris Cina dan visual dari gong Beri, kedua visual tersebut ditampilkan dengan intensitas yang sama kuatnya untuk merepresentasikan fungsi dari kedua visual tersebut yaitu memimpin jalannya pementasan tari Baris Cina, Warna abu-abu pada background adalah representasi kenetralan yang menjadi sifat utama pemimpin..



Gambar 6. Karya keempat

Judul : Gelora

Media : Mix Media di atas Kanvas

Ukuran : 100×70 cm (panel dengan ukuran sama)

Tahun : 2022

(Sumber : I Putu Divayana)

Atmosfer pementasan tari Baris Cina sangat terasa ketika kita dapat menyaksikan pementasan secara langsung. Ide dari karya ini berawal dari sejarah mitos baris cina yang diawali dengan adanya perang antara renggan dengan renggin, yang dipicu oleh hasrat renggan untuk membelah gunung Agung menggunakan perahu milik kakeknya, akibat dari konflik tersebut diyakini terjadi perang. Perang tersebut direpresentasikan ke gerakan-gerakan dalam tari Baris Cina, sehingga gelora dari peperangan tersebut masih dapat dirasakan dalam pementasan tari Baris Cina. Pada karya ini menampilkan visual-visual penari Baris Cina dengan berbagai gerak sehingga dapat merepresentasikan gerakan yang bebas, visual wajah dari penari tersebut merepresentasikan awal terciptanya tari Baris Cina dan akhir dari pementasannya yaitu trance. Jika diurutkan dari kiri ke kanan adalah representasi rentetan pementasan dari tari Baris Cina yang dimulai dari Baris dengan kostum serba hitam, selanjutnya Baris dengan kostum serba putih, kemudian bagian yang menampilkan adegan peperangan, serta diakhir pementasan biasanya akan terjadi trance



Gambar 7. Karya kelima

Judul : Jatuhnya Gelap
Media : Mix Media di atas Kanvas
Ukuran : 300×200 cm
Tahun : 2022
(Sumber : I Putu Divayana)

Karya dengan judul "Jatuhnya Gelap" diambil dari kepercayaan warga desa Renon yang meyakini tari Baris Cina sebagai pelindung dari desa adat Renon, dari kepercayaan tersebut penulis representasikan dengan latar belakang mayoritas warna hijau yang melambangkan kemakmuran. Pada karya ini tari Baris Cina penulis representasikan dengan topi dari kostum penari Baris Cina itu sendiri, selain kekhasan dari tari Baris Cina, hadirnya visual topi

juga dikarenakan fungsi dari topi itu sendiri yang notabene adalah pelindung kepala. Sifat ini dapat mewakili figur Baris Cina yang dipercaya sebagai pelindung masyarakat desa Renon. Penempatan visual topi dan gong Beri yang berirama merepresentasikan terciptanya tarian Baris Cina yang diawali dengan ditemukannya gong Beri, penempatan visual-visual yang semakin tinggi tersebut menggambarkan bagaimana tari Baris Cina sangat disakralkan oleh masyarakat Renon. keberadaan dan pementasan dari tari Baris Cina bagi masyarakat Renon adalah simbol perlindungan yang seakan menjatuhkan gelap dan memberi hari baru yang lebih makmur.



Gambar 8. Karya keenam

Judul : Lingkar Harmoni
Media : Mix Media di atas Kanvas
Ukuran : 120×120 cm
Tahun : 2022
(Sumber : I Putu Divayana)

Harmoni antara tarian dan tabuh pada pementasan tari Baris Cina merupakan hal menggugah penulis dalam penciptaan karya dengan judul "Lingkar Harmoni" ini, pada pementasan tari Baris Cina antara tari dan tabuh seakan tidak memiliki pakem tertentu tetapi pada pementasannya penari dan penabuh sudah saling berkesinambungan tanpa ada kekeliruan di tengah pementasan. Visual lingkaran yang dominan pada bidang tersebut adalah representasi gong Beri yang merupakan awal dan penyebab terciptanya tarian Baris Cina, visual tari Baris Cina ditampilkan dengan warna hitam putih atau abu-abu dikarenakan warna abu-abu muncul ketika warna hitam dan putih berpadu, warna hitam

dan putih representasi dari rwa bhineda yang kental dari tari Baris Cina ini. Visual Baris Cina yang tumpang tindih satu sama lain dengan bentuk lingkaran tersebut merupakan kesinambungan antara tari dan tabuh yang menghasilkan sebuah harmoni. Warna oranye pada background merepresentasikan kesan semangat yang ditampilkan pada pementasan tari Baris Cina serta kesan warna kuning keemasan pada background merepresentasikan keagungan dan kejayaan yang mana diyakini oleh masyarakat Renon terjadi dikarenakan berkah pementasan tari Baris Cina. visual perahu kertas pada karya ini merupakan simbol perantara atau pengantar, dikarenakan pementasan tari Baris Cina juga merupakan sebagai sarana sesangi yang sering dilaksanakan oleh masyarakat Renon untuk meminta berkat kesembuhan hingga kelancaran suatu kegiatan.

KESIMPULAN

Karya lukisan yang mengusung atau mengangkat tari Baris Cina sebagai sumber referensi penciptaan karya seni lukis berawal dari ketertarikan penulis terhadap keunikan yang terkandung dalam tarian Baris Cina sejak penulis menyaksikan video pementasan tari Baris Cina di sosial media, sehingga penulis tergugah dengan visual dari tari Baris Cina. Atribut pakaian atau kostum dari tari Baris Cina sangat unik atau tidak umum dan berbeda dari tari Baris yang diketahui khalayak umum, hingga gerakan yang didominasi improvisasi dan gerakan pencak silat. Hal tersebut yang menggugah penulis untuk tahu lebih dalam mengenai tari Baris Cina. Dari pengamatan tersebut, menurut penulis tari Baris Cina sangat tepat untuk dikaji serta dijadikan sebagai sumber referensi atau inspirasi dalam penciptaan sebuah karya. Dengan menyajikan visual tari Baris Cina serta melakukan beberapa penyesuaian dengan makna-makna atau pesan-pesan yang didapat dan dirasakan penulis dari pengalaman estetis penulis saat menyaksikan pementasan, sehingga penulis dapat merefleksikan makna-makna atau pesan-pesan tersebut menjadi sebuah karya seni lukis.

1. Dalam proses penciptaan karya, penulis menampilkan figur-figur penari Baris Cina dengan beraneka ragam gerakan dengan tampilan objek - objek sebagai simbol untuk memperjelas makna atau pesan yang ingin disampaikan, dengan teknik-teknik

dan visual dari seniman I Nyoman Sujana dan Sugiyo Dwiwarso dapat memberikan kesan kebaruan dan corak tersendiri bagi penulis..

2. Penulis terinspirasi untuk menggabungkan ciri khas dari 2 seniman yaitu teknik dan visual kekhasan I Nyoman Sujana dan komposisi penempatan objek khas Sugiyo Dwiwarso. Dengan memadukan ciri khas I Nyoman Sujana dengan Sugiyo Dwiwarso tersebut diharapkan dapat menjadi kekhasan baru penulis dalam menciptakan sebuah karya seni lukis.
3. Makna-makna dan pesan-pesan yang penulis hadirkan dalam proses pencitraan tari Baris Cina menjadi karya seni lukis adalah berdasarkan sejarah, mitos-mitos yang diyakini oleh masyarakat Renon hingga pengalaman estetis penulis saat menyaksikan pementasan tari Baris Cina. Makna-makna atau pesan-pesan tersebut divisualkan dengan penyesuaian komposisi, gerak hingga objek pendukung yang dapat memperjelas makna dan pesan yang disampaikan..

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut yaitu:

1. Bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar, khususnya program studi Seni Murni hendaknya terus menggali bakat dan kreativitas dalam berkesenian sehingga jati diri dan identitas dalam berkesenian dapat tercapai.
2. Guna menumbuhkan kreativitas dalam berkesenian, begitu banyak kesenian di Bali yang dapat diangkat sebagai sumber referensi atau inspirasi dalam berkarya seni lukis, salah satunya adalah tarian atau seni tari.
3. Untuk lembaga Institut Seni Indonesia hendaknya terus memupuk pertumbuhan kesenian lewat acara-acara seni, salah satunya pameran. Dengan banyaknya acara kesenian diharapkan dapat memantik mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I Wayan 'Kun'. (2015). *"Arena Seni Pita Maha: Ruang Sosial dan Estetika Seni Lukis Bali 1930'an"* Vol. 25, No. 03. Denpasar : Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Andik. (2021). *"Pelindung Masyarakat Renon"* <https://media19.id/2021/10/04/pelindung-masyarakat-renon/> diakses 5 Mei 2022.
- Artikel Ki Komunal *"Tari Baris Cina"* <http://kikomunal-indonesia.dgip.go.id/index.php/jenis/1/ekspresi-budaya-tradisional/809/tari-baris-cina> diakses 23 April 2022
- Arsana, Drs. Banu. (2013). *"Seni Lukis Realis 2"* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Bachtiar, Harsja W., Carey, Peter B. R., Onghokham, (2009), *"Raden Saleh, Anak Belanda, Mooi Indie & Nasionalisme"* Depok : Komunitas Bambu
- Desmiati, Anisa, dkk. (2013). *"Romantisisme Pada Karya - Karya Raden Saleh : Suatu Tinjauan Kritik Seni"* Vol. 5, No. 02. Bandung : Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung.
- Hendra, Santosa, (2001), *"PERTUNJUKAN TARI BARIS CINA; SEBUAH AKULTURASI CINA, BALI DAN ISLAM: KAJIAN SEJARAH"* jurnal kajian budaya, diakses 22 April 2022
- Iswandi, Heri. (2016) *"ANALISIS INTERPRETASI PADA KARYA LUKIS SABRI MARBA YANG BERJUDUL 'BADA MUDI AK'"* vol 1. Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indo Global Mandiri.
- Jagra, Ketut. (2020). *"Lima Keunikan Tari Baris Cina Renon"* <https://www.balisaja.com/2020/01/li-ma-keunikan-tari-baris-cina-di-renon.html?m=1> diakses 5 Mei 2022.
- Negara, Gede Agus Jaya, Ariyoga I Nyoman. (2021). *"PEMENTASAN TARI SAKRAL BARIS CINA SEBAGAI SALAH SATU DAYA TARIK WISATA DI DESA SUMAWANG SANUR"* Singaraja : Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MpuKuturan.
- Septa, Ajun, (2021) *"Tari Baris, Kesenian Tari Khas Bali dengan Sejuta Makna"* <https://adahobi.com/tari-baris/#:~:text=dan%20tujuan%20pementasan,-,Tahun%20Ditemukannya%20Tari%20Baris,Sunda%20di%20tahun%201550%20M.> Diakses 22 April 2022.
- Setem, Wayan. (2021). *"Kosarupa Bali, Kumpulan Istilah, Artefak, Gerakan, dan Tokoh"* . Denpasar : PRASASTI.
- Sobur, Alex. (2001) *"Bercengkrama Dengan Semiotika"* vol. 3 no. 1
- Sutama, I Made. (2018). *Sekilas Tentang Sungungan Ida Ratu Tuan/Tari Baris Cina lan Gong Bheri Banjar Kelod Desa Pekraman Renon Kec. Denpasar Selatan Kota Denpasar.*
- Suardika, I Wayan. (2009). *I NYOMAN SUJANA KENYEM An Artist From the Silence of Sayan.* Denpasar. Pustaka Suardi.
- Wijaya, Putu Galang Nova Anggara, Antara, I Gde Nala. (2020). *"Analisis Ideologi pada Teks Mitos Baris Cina di Desa Adat Renon"* Denpasar : Program Studi

Sastra Bali, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Udayana.

Yuda, I Made Bendi, (2009) "*DISTORSI BENTUK IMAJINER UNTUK PENCAPAIAN HARMONI*" Vol. 7, No. 02, Denpasar : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Yudha, I Made Bendi, Gulendra, I Wayan. (2021) DEKONSTRUKSI PERUBAHAN KARAKTER KEBENDAAN IMAJINASI KREATIF DALAM KARYA SENI LUKIS. Vol. 1. No. 1. Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia.

Zakky, (2019) "*Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya*" <http://digilib.isi.ac.id/5545/1/Pengertian%20Seni%20Lukis%20Beserta%20Definisi%2C%20Tujuan%2C%20dan%20Unsur-Unsurnya.PDF> diakses 25 April 2022.

DAFTAR NARASUMBER

Sutama, I Made, Pemangku, Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2022, di br. Kelod, desa Pekraman Renon, Kec. Denpasar Selatan, Kota Denpasar.